

Pendampingan Pengembangan Produk Olahan Susu di KWT Sekar Tani

Dairy Product Development Assistance Project at KWT Sekar Tani

Viona Cornelia Anggita Cahyani*¹, Andi Warnaen², Agustbern Herychrist Benyamin FoEkh³

^{1,2,3} Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Jl. DR. Cipto No.144 A Bedali, Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, telp/fax 081239572763
^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Polbangtan Malang e-mail: vionacornelia01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kurang optimalnya pengembangan produk olahan susu. Tantangan yang teridentifikasi adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengolahan susu yang benar dan hambatan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan kualitas produk dan daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melaksanakan pendampingan yang diperlukan untuk kemajuan pengolahan susu pada kelompok Peternak Sekar Tani sehingga dapat meningkatkan usaha kewirausahaan mereka. Penggunaan metodologi penelitian yang komprehensif, termasuk bantuan kelompok dalam skala yang lebih besar, memfasilitasi pengumpulan dan analisis berbagai jenis data. Data primer dikumpulkan dari 15 orang yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil pendampingan kegiatan pengolahan susu dicapai melalui perancangan yang cermat dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disepakati, berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan observasi. Analisis SWOT menggarisbawahi potensi bisnis puding susu untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan keamanan pangan melalui penerapan SOP standar. Penerapan strategi yang efektif memerlukan rancangan SOP yang cermat, ditambah dengan komitmen yang teguh terhadap kebersihan dan pengelolaan fasilitas produksi yang efisien. Evaluasi menunjukkan bahwa walaupun SOP berhasil diterapkan, kurangnya fasilitas produksi yang memadai mengganggu standar kebersihan.

Kata kunci— *pendampingan, pengembangan, kelompok wanita tani, sarana prasarana.*

ABSTRACT

This research was initiated to address the under-optimized development of processed milk products. The identified challenges insufficient public awareness regarding proper milk processing and the obstacles faced by the Women Farmers Group in enhancing product quality and competitiveness. The research aims to ascertain and implement the necessary assistance required for the advancement of dairy processing within the Sekar Tani Farmers group, thereby bolstering their entrepreneurial endeavors. Employing a

comprehensive research methodology, inclusive of group assistance on a larger scale, facilitated the collection and analysis of various data types. The primary data was gathered from 15 individuals who met the specified criteria. The outcomes of assisting in milk processing activities were achieved through the meticulous design and implementation of agreed Standard Operating Procedures (SOP), following a needs analysis conducted through Focus Group Discussions (FGD) and observations. The SWOT analysis underscores the potential of the milk pudding business to enhance production efficiency, product quality, and food safety through the adoption of standardized SOP. Effective strategy implementation entails the meticulous design of SOP, coupled with a steadfast commitment to cleanliness and efficient production facility management. The evaluation revealed that while SOP were successfully implemented, the lack of adequate production facilities compromised hygiene standards.

Keywords—*mentoring, development, women's farmer groups, infrastructure*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan sapi perah di Jawa Timur didominasi oleh peternak kecil yang dikelola secara perorangan. Usaha peternakan terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan susu akibat pertumbuhan penduduk dan meningkatnya daya beli serta kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi protein hewani. Konsumsi susu terus meningkat dari tahun ke tahun, sementara produksi susu nasional belum dapat memenuhi permintaan secara keseluruhan. Selain susu segar, produk susu juga tersedia dalam berbagai bentuk olahan seperti susu bubuk, susu kental manis, yoghurt, keju dan mentega. Industri pengolahan susu menjadi produk olahan telah berkembang pesat. “Provinsi penghasil susu segar terbesar di Indonesia dengan produksi mencapai 534.687,16 ton pada tahun 2022. Populasi sapi perah di Jawa Timur mencapai 314.385 ekor, dengan 2.459 ekor di Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Pacet, populasi sapi perah mencapai 1.750 ekor dan menghasilkan 4.524 liter susu per bulan”(BPS, 2022)

Produksi susu di Kecamatan Pacet, khususnya Desa Kembangbelor melimpah, tetapi pengetahuan peternak

dalam pengolahan susu masih minim. Desa tersebut, terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani yang beranggotakan 30 orang. Wanita tani memiliki peran penting baik sebagai pemilik peternakan maupun pekerja aktif dalam pengolahan hasil peternakan. KWT Sekar Tani pernah mengolah susu menjadi susu pasteurisasi, namun menghadapi banyak kendala.

Pengembangan produk olahan susu dihadapkan pada tantangan peningkatan mutu dan daya saing, serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan susu dan minat terhadap susu murni. Solusi terbaik adalah mengolah susu menjadi susu pasteurisasi. Masalah lain adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Diperlukan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha, terutama melalui Kelompok Wanita Tani. Pendampingan membantu Kelompok Wanita Tani Sekar Tani meningkatkan kualitas produk susu dan efektivitas pemasarannya melalui pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan begitu peneliti melakukan riset pada penelitian terdahulu akan permasalahan ini dan didapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik permasalahan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah dengan judul “Pendampingan Rintisan Bisnis

Pengolahan Susu kambing Etawa dan Madu Klanceng Menjadi Permen Trigomilk untuk Mengembangkan Potensi Lokal di Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha pengolahan susu kambing etawa dan madu klanceng menjadi permen Trigomilk, serta memberikan pendampingan kepada kelompok pelaku bisnis pemula di Purworejo. Metode penelitian ini melibatkan pendampingan kelompok rintisan bisnis, termasuk motivasi bisnis, praktik bisnis, dan monitoring kegiatan bisnis. Pendampingan merupakan model pendekatan pembelajaran dengan konsep individual - masalah penuntasan masalah” (Ariani & Apsari, 2020). Pendampingan disesuaikan dengan analisis kebutuhan. Strategi ini memengaruhi kemajuan kelompok di masa depan. Strategi adalah solusi yang, jika tepat, akan memberikan hasil maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Mistiani, 2019)

Pendampingan mencakup berbagai aspek bisnis seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan jaringan. Hasilnya, kelompok bisnis telah berhasil membuat perencanaan, mengadopsi praktik bisnis yang sukses, serta menjalin kerjasama dengan baik. Kegiatan pendampingan ini, kelompok rintisan rintisan bisnis dapat memiliki pemahaman tentang penyusunan rencana bisnis sampai ke praktik bisnis (Ekowati et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan dengan judul “Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Proses Produksi Frozen Food”. Penelitian ini bertujuan untuk membuat dokumen tertulis yang menjelaskan langkah-langkah kerja dalam produksi (SOP) dengan menggunakan metode pendampingan. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan untuk memahami perusahaan, proses produksi, serta permasalahan yang dihadapi. Hasilnya adalah rancangan SOP yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses produksi (Hapsari & Kurniawanti, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan (Asrida et al., 2022) dengan judul “Pembuatan Standar Operasional..Prosedur (SOP) Produksi dan Quality Control untuk

Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Berkualitas pad PT Close The Sun”. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang produksi dan quality control di PT. Close The Sun memberikan dampak positif pada kinerja karyawan. Hal ini tercapai melalui serangkaian upaya, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada karyawan, yang disertai dengan antusiasme karyawan dan dukungan fasilitas yang memadai. Penerapan SOP terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas produk dan kelancaran proses produksi, yang..pada akhirnya bermuara pada peningkatan kinerja karyawan secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendampingan akan difokuskan pada penerapan sarana dan prasarana dalam pengolahan susu. Pendampingan ini ditujukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi Kelompok Wanita Tani, dengan peran strategis pengurus kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan dan pengemasan produk untuk pemasaran yang lebih luas. Berdasarkan permasalahan diatas dirumuskan “Project Pendampingan Pengembangan Produk.Olahan Susu Subagribisnis Sarana Prasarana pada Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang dialkukan pada bulan pada bulan Desember 2023 – April 2024.

Metode Kajian

Kajian ini menggunakan pendekatan pendampingan, yang peneliti maksud untuk pendekatan kualitatif secara komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis data secara menyeluruh guna mendukung pengembangan usaha Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan perekonomian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi subjek atau objek

penelitian secara komprehensif, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang diteliti.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan Kegiatan project pendampingan Kelompok Wanita Tani Sekar Tani yang berupa pendampingan dan pengembangan dalam pembuatan produk olahan susu. Pengembangan produk merupakan proses mengubah produk yang sudah ada menjadi lebih baik untuk kesuksesan jangka panjang. Ini penting agar tetap relevan dengan perubahan zaman dan memenuhi keinginan konsumen agar mereka puas (Nailuvary et al., 2020). Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan kriteria yang dibutuhkan merupakan anggota aktif kelompok wanita Tari Sekar Tani dan bagian sektor unit usaha.

Tahapan Kajian

Kegiatan project pendampingan Kelompok Wanita Tani Sekar Tari yang berupa pendampingan pembuatan produk olahan susu. Adapun tahapan pendampingan yaitu dimulai sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan pendampingan Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok. Tahapan ini menggunakan metode observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD).
2. Strategi kebutuhan pendampingan Strategi yang tepat dapat diperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahapan ini menggunakan metode analisis SWOT.
3. Implementasi kebutuhan pendampingan Tahapan dalam dilakukan pada pendampingan pengembangan kelompok yang akan dilakukan: tahap persiapan, tahap pembentukan tim, tahap penyusunan, tahap pendampingan.
4. Evaluasi pendampingan Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi, kinerja, dan dampak dari sarana prasarana yang telah dikembangkan dalam pengolahan susu pasteurisasi. Metode evaluasi pada sub sarana prasarana pendampingan pengembangan pengolahan susu

pasteurisasi dilakukan menggunakan CIPP (Context, Input, Process, Product) melalui pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kelompok Wanita Tani Sekar Tani adalah sebuah organisasi pertanian yang terdiri dari ibu-ibu di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet. Kelompok ini didirikan pada tahun 2016 dan memiliki 20 anggota yang dipimpin oleh ibu Istiqomah. Sebagian besar anggotanya bekerja sebagai laundry di pondok. Potensi sumber daya alam utama bidang pertanian adalah padi dan ubi jalar, sedangkan potensi sumber daya alam bidang peternakan ruminansia adalah sapi potong dan sapi perah, serta unggas seperti ayam buras.

Analisis kebutuhan pendampingan

Analisis kebutuhan ini menggunakan FGD yang melibatkan beberapa pihak dalam menentukan kebutuhan pendampingan yang sesuai untuk diterapkan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. FGD dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota kelompok wanita tani yang hadir secara langsung untuk melakukan diskusi. Setiap pertanyaan dapat dijawab oleh satu orang, dua orang, atau lebih. Jumlah partisipan yang memberikan pendapat adalah 10 orang, sesuai dengan jumlah anggota yang hadir.

Analisis kebutuhan yang diperoleh dari pelaksanaan diskusi Focus Group Discussion (FGD) terlalu mengabaikan pentingnya penggunaan sarana prasarana yang tepat, seperti penggunaan panci biasa untuk memasak yang tidak sesuai untuk produksi susu, penggunaan peralatan yang kurang steril,

serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan produksi.

Industri pangan di masa depan harus mampu bersaing, terutama dalam menghadapi globalisasi perdagangan

pangan yang semakin terbuka dengan dihasilkannya produk pangan yang bermutu dan aman dikonsumsi. Mekanisme penjaminan mutu dan keamanan pangan pada produk pertanian terus berkembang seiring dengan tuntutan konsumen akan produk pangan hasil pertanian yang bermutu dan aman. Kontaminasi dapat terjadi jika proses penanganan produk pangan tidak memperhatikan higienitasnya. Setiap IRT atau UKM yang bergerak dalam bidang pengolahan pangan harus mematuhi CPPB sesuai dengan Peraturan Kepala BPOM-RI nomor: HK.03.1.23.04.12.2206 tahun 2012. (Anonymous, 2012).

Strategi Pendampingan

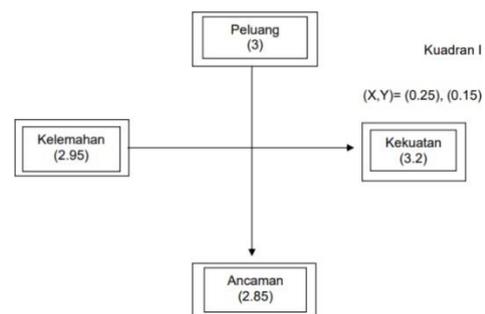
Berdasarkan hasil Focuss Grup Discussion (FGD) yang menjelaskan bahwa kelompok tani sekur tani kurang pengetahuan tentang pentingnya penggunaan sarana dan prasarana dalam membuat suatu produk. maka strategi pendekatan yang cocok untuk digunakan untuk mewujudkan hasil dari analisis yaitu menggunakan pendekatan SWOT. Pengidentifikasi masalah dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT agar memudahkan penulis mengidentifikasi aspek-aspek penting dari sebuah perusahaan (Fristasya et al., 2021). 1. Analisis SWOT berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja, serta merumuskan strategi yang

sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selama tahap analisis Internal Factor Analysis Summary dan Eksternal Factor Analysis Summary, dilakukan penskoran dan pembobotan berdasarkan hasil rekapitulasi faktor internal dan eksternal. Proses penskoran dan pembobotan dilakukan dalam pertemuan bersama unit usaha pudding susu sedot dengan metode FGD. Setiap item diberikan skor dan bobot tidak melebihi 1, serta rating diberikan mulai dari angka

1 hingga 4. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1 kesimpulannya matriks faktor internal menunjukkan bahwa faktor kekuatan memiliki skor 3,2 sementara faktor kelemahan memiliki skor 2,95. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki nilai dari faktor peluang diperoleh dengan jumlah 3 sedangkan faktor ancaman memperoleh nilai sejumlah 2.85.

Berdasarkan hasil diagram data dari analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan Tabel EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) dilakukan pembuatan diagram SWOT.



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil strategi unit usaha pudding susu sedot milik

kelompok wanita tani sekar tani menempatkan pada posisi Kuadran I. Dapat disimpulkan bahwa pertemuan titik singgung faktor internal dan faktor eksternal menempatkan unit usaha tersebut dalam posisi yang menguntungkan dengan strategi kekuatan yang ditambah dengan peluang. Pembuatan matriks *SWOT* bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki unit usaha pudding susu sedot. Matriks

ini mampu menghasilkan empat strategi alternative strategi yang akan diterapkan oleh unit usaha pudding susu sedot dalam usaha, matriks *SWOT* terdapat pada Tabel 3. Analisis *SWOT* ini memberikan pandangan tentang faktor-faktor yang harus dipertimbangkan saat merancang SOP untuk produksi pudding susu sedot. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terlibat, usaha tersebut dapat merencanakan dan melaksanakan operasi produksi yang efektif untuk meningkatkan kinerja.

Tabel 1. Matriks IFAS

| Faktor Internal | Bobot (0,0- 1,0) | Rating (1-4) | Skor (bobotXrating) | Ranking |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----------------|------------------------|----------------|
| Kekuatan | | | | |
| Keinginan anggota untuk penerapan standarisasi guna meningkatkan kualitas produk | 0.4 | 3 | 1.2 | I |
| Penyimpanan hasil susu sudah menggunakan lemari es khusus | 0.2 | 3 | 0.6 | |
| Terdapat fasilitas transportasi yang memadahi menunjang usaha | 0.1 | 2 | 0.2 | |
| Proses produksi sudah menggunakan panci yang memadahi | 0.3 | 4 | 1.2 | II |
| Total | 1 | | 3.2 | |
| Kelemahan | Bobot | Rating | Skor | Ranking |
| Tempat yang digunakan produksi kurang memadahi | 0.4 | 4 | 1.6 | I |
| Peralatan produksi sering terjadi kontaminasi | 0.3 | 3 | 0.9 | II |
| Proses pembuatan tidak menggunakan APD | 0.05 | 1 | 0.05 | |
| Tidak adanya hygiene sanitasi | 0.15 | 2 | 0.3 | |
| Tidak adanya tempat yang digunakan untuk khusus packing | 0.1 | 1 | 0.1 | |
| Total | 1 | | 2.95 | |

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 2. Matriks EFAS

| Peluang | Bobot | Rating | Skor | Ranking |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|------|---------|
| Investasi dalam sarana prasarana yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas | 0.4 | 4 | 1.6 | I |
| Lokasi dekat dengan pusat bahan utama | 0.2 | 3 | 0.6 | |

| | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|------|---------|
| Kemitraan dengan KUD untuk memastikan pasokan susu yang berkualitas | 0.4 | 2 | 0.8 | II |
| Total | 1 | | 3 | |
| Ancaman | Bobot | Rating | Skor | Ranking |
| Perubahan dalam peraturan pemerintah terkait keamanan pangan dapat mempengaruhi biaya produksi atau persyaratan kualitas | 0.3 | 3 | 0.9 | I |
| Pembuangan sampah dekat dengan ruang produksi | 0.3 | 3 | 0.9 | II |
| Sarana pembuangan air dan limbah tidak memadai | 0.25 | 3 | 0.75 | |
| Isu kesehatan masyarakat terhadap kebersihan proses produk | 0.15 | 2 | 0.3 | |
| Total | 1 | 11 | 2.85 | |

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 3. Matriks SWOT

| IFAS | STRENGTH | WEAKNESS |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Keinginan anggota untuk penerapan standarisasi guna meningkatkan kualitas produk | Tempat yang digunakan produksi kurang memadai |
| Penyimpanan hasil susu sudah menggunakan lemari es khusus | Peralatan produksi sering terjadi kontaminasi | |
| Proses produksi sudah menggunakan panci yang memadai | Proses pembuatan tidak menggunakan APD | |
| Terdapat fasilitas transportasi yang memadai menunjang usaha | Tidak adanya hygiene sanitasi | |
| | Tidak adanya tempat yang digunakan untuk khusus packing | |
| EFAS | S – O | W – O |
| Investasi dalam sarana prasarana yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas | Memanfaatkan keinginan tinggi dari anggota untuk penerapan standarisasi guna meningkatkan kualitas produk melalui standarisasi sarana prasarana yang lebih efisien untuk mencapai peningkatan kualitas yang signifikan (S1O1) | Memperbaiki standarisasi produksi yang kurang memadai dengan memanfaatkan investasi dalam sarana prasarana yang lebih efisien, guna meningkatkan kualitas produksi secara signifikan (W1O1) |
| Lokasi dekat dengan pusat bahan utama | | |
| Kemitraan dengan KUD untuk memastikan pasokan susu yang berkualitas | | |
| THREAT | S – T | W – T |
| Perubahan dalam peraturan pemerintah terkait keamanan pangan dapat mempengaruhi biaya | Memanfaatkan keinginan anggota untuk penerapan standarisasi guna meningkatkan kualitas | Memperbaiki dan meningkatkan standarisasi produksi |

| | | |
|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| produksi atau persyaratan kualitas | produk sebagai langkah proaktif menghadapi perubahan peraturan pemerintah terkait keamanan pangan, yang dapat mempengaruhi biaya produksi atau persyaratan kualitas (S1T1) | yang kurang memadahi untuk memenuhi standarisasi dan mematuhi perubahan peraturan pemerintah terkait keamanan pangan sehingga mengurangi resiko peningkatan biaya produksi dan menjaga persyaratan kualitas (W1T1) |
| Isu kesehatan masyarakat terhadap kebersihan proses produk | | |
| Sarana pembuangan air dan limbah tidak memadahi | | |
| Pembuangan sampah dekat dengan ruang produksi | | |

Sumber: Data Olahan 2024

Implementasi Strategi Pendampingan

GMP biasanya prasyarat utama sebelum suatu industry pangan mendapatkan sertifikat system HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*). Peran GMP dalam menjaga keamanan pangan agar selaras dengan penerapan *Pre-quisite* HACCP (Rudiyanto, 2016). Keamanan makanan merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah makanan dari kemungkinan cemaran biologis, kimiawi, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan. Keamanan makanan harus dipenuhi dalam proses pengolahan makanan dengan cara menerapkan Standart Operasional dengan baik (Annas et al., 2021). Tahapan dalam menyusun rangkaian prosedur - prosedur yang harus..sesuai dengan karakteristik usaha kelompok wanita tani sekar tani antara lain:

a. Tahap persiapan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang akan digunakan dalam penyusunan Standart Operasional Prosedur (SOP). Terdapat 4 langkah dalam tahap ini yaitu mengidentifikasi kebutuhan, mengevaluasi dan menilai kebutuhan,

menetapkan kebutuhan serta menentukan tindakan. Hal ini dikarenakan banyak kebutuhan yang diperlukan akan tetapi harus ada strategi yang menetapkan satu prioritas kebutuhan yang digunakan.

b. Proses pembentukan tim bertujuan untuk menetapkan orang atau tim dari unit kerja yang bertanggung jawab dalam menjalankan tindakan yang telah ditetapkan dalam tahap persiapan. Terdapat 4 langkah dalam proses ini, yaitu menetapkan orang atau tim dari unit kerja yang bertanggung jawab sebagai pelaksana, menyusun pembagian tugas pelaksanaan, memilih orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan secara umum, dan menetapkan mekanisme pengendalian pelaksanaan.

c. Tahap penyusunan. Tahapan ini terdiri dari 4 langkah yaitu: mengumpulkan informasi terkait metode pendekatan sistem atau risiko kegiatan, menyusun SOP, membuat rancangan pedoman SOP, dan menyetujui serta menginformasikan SOP. Setelah menyelesaikan semua tahapan, hasil SOP yang telah disepakati bersama akan

diperoleh untuk kemajuan usaha dan produk yang berkualitas..

Proses penyusunan adalah langkah penting dalam merancang SOP sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Terdapat empat tahapan dalam proses ini, yaitu: pengumpulan informasi terkait metode pendekatan sistem atau risiko kegiatan, penyusunan SOP, dan pembuatan draf pedoman SOP, dan SOP disetujui dan diberitahukan. Setelah semua tahapan selesai dilakukan memperoleh hasil SOP yang telah disepakati bersama demi kemajuan usaha dan produk yang berkualitas.

Penetapan lokasi dan lingkungan produksi harus memperhitungkan potensi pencemaran dan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjaga keamanan pangan. Kebersihan lokasi harus dijaga dari sampah, bau, asap, kotoran, dan debu. Lingkungan harus tetap bersih dengan cara membuang sampah secara teratur, menjaga tempat sampah tertutup, merawat jalan agar tidak berdebu, dan memastikan selokan berfungsi dengan baik.

Bangunan dan fasilitas produksi harus dirancang sedemikian rupa untuk mencegah kontaminasi pangan oleh bahaya fisik, biologis, dan kimia. Selain itu, ruang produksi harus memiliki luas yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan khusus digunakan untuk keperluan pangan. Lantai, dinding, serta pemisah ruangan harus terjaga kebersihannya dari debu, lendir, dan kotoran. Ventilasi yang memadai harus dipastikan untuk menjaga aliran udara yang baik, menghilangkan uap, asap, bau, dan

Evaluasi Pendampingan

Konteks: SOP ini relevan untuk meningkatkan kualitas produksi dan memenuhi standar kesehatan serta keselamatan pangan. Tujuan pembuatan SOP bagi kelompok untuk memperbaiki

panas. Ventilasi harus tetap bersih dan bebas dari debu serta sarang laba-laba.

Penempatan peralatan produksi harus menghindari adanya kontaminasi silang dan memastikan kualitas serta keamanan pangan. Peralatan yang bersentuhan langsung dengan makanan harus terbuat dari bahan yang kokoh, awet, aman, mudah dibersihkan, dan tidak menimbulkan polusi.

Permukaan peralatan harus halus, tidak berlubang, tidak berkarat, dan tidak menyerap air. Peralatan harus ditempatkan sesuai dengan urutan proses untuk memudahkan pekerjaan, pembersihan, dan pencegahan kontaminasi. Semua peralatan harus dirawat dan dipantau agar tetap berfungsi dengan baik dan bersih. Peralatan untuk produk susu sebaiknya terbuat dari stainless steel, meskipun harganya mahal, karena mudah dibersihkan dan menjaga suhu dingin. Peralatan kayu harus dibersihkan dengan baik, dan alat ukur harus akurat.

Memastikan produksi yang aman dan berkualitas, penting untuk memiliki sumber air bersih yang memadai dan memenuhi standar kualitas air minum. Selain itu, fasilitas dan kegiatan higienis juga sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan bangunan dan peralatan, serta mencegah kontaminasi silang dari karyawan. Hal ini meliputi sarana pencucian, kebersihan pekerja, cuci tangan, dan pembuangan limbah. Selain itu, pemeliharaan dan sanitasi fasilitas produksi seperti bangunan, mesin, pengendalian hama, dan penanganan limbah juga harus dilakukan secara berkala untuk mencegah kontaminasi pangan.

kualitas produk dan memenuhi persyaratan sertifikat halal.

Input: bahan baku berkualitas dan peralatan memadai, mendukung kelancaran produksi. Kelompok telah menerapkan SOP yang telah disepakati, namun fasilitas ruang produksi masih

kurang memadai dan higienis karena tercampur dengan dapur sehari-hari.

Proses: prosedur terstruktur memudahkan anggota mengikuti setiap tahap pembuatan, memastikan efisiensi dan konsistensi hasil. SOP menekankan mutu bahan baku, pengolahan yang tepat, lingkungan yang terkontrol. Quality control diterapkan sebelum. 4. Produk: penerapan SOP menghasilkan pudot berkualitas tinggi dalam rasa, penampilan, dan kebersihan, sesuai standar dan selera konsumen. Secara keseluruhan, SOP telah meningkatkan mutu produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Analisis kebutuhan dari FGD dan observasi pada 20 Desember 2023 dengan ketua dan anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Tani menunjukkan bahwa usaha mereka menjual susu pasteurisasi seharga Rp 5.000 per 250 ml. Analisis ini juga mencakup pengembangan usaha dan penerapan sarana prasarana.
2. Strategi menggunakan SWOT menunjukkan kekuatan skor 3.2, kelemahan 2.95, selisih +0.25. Peluang skor 3, ancaman 2.85, selisih +0.15. Strategi kebutuhan untuk produksi pudot menunjukkan potensi besar meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keamanan pangan melalui implementasi SOP. Hasil SWOT kuadran I (SO), yang berarti perlu mengembangkan sarana

prasarana baru yang mendukung proses produksi menggunakan panci yang memadai.

3. Implementasi strategi pendampingan berdasarkan observasi lapangan mencakup perancangan dan penerapan SOP. Proses ini melibatkan tahapan yang disepakati bersama. Manajemen meliputi menjaga kebersihan fasilitas dan peralatan sebelum dan sesudah digunakan, serta menjaga kebersihan diri selama bekerja untuk memastikan produk tetap higienis.
4. Evaluasi pendampingan dengan CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan bahwa anggota menerapkan SOP yang disepakati, namun fasilitas ruang produksi masih kurang memadai dan bercampur dengan dapur sehari-hari, sehingga kurang higienis

SARAN

Adapun saran yang disampaikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikerjakan sebagai berikut:

1. Pengembangan sarana dan prasarana pada kelompok perlu ditingkatkan kembali sehingga kualitas pada produk olahan susu dapat meningkat
2. Standart operasional pada bidang sarana dan prasarana dalam usaha pudding sedot dapat dilakukannya pengembangan terkait sop lebih detail.
3. SOP yang telah disusun dapat diterapkan dengan baik di kelompokn untuk menjaga kualitas produk dan meningkatkan produktivitas dalam proses pengolahan

4. Perlu adanya sosialisasi dan pendampingan lebih lanjut terkait implementasi standart oprasional prosedur yang telah dirancang agar dapat meningkatkan tingkat kesadaran dalam menjaga kualitas dan keamanan pada produk pudding pudot.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Mojokerto. 2022.
- [2] Annas, H. N., Andriyani, Fauziah, M., Ernyasih, & Lusida, N. 2021. Gambaran Penerapan Higiene dan Sanitasi Pengolahan Makanan di Rumah Makan Padang “ X ” Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(1), 49-58.
- [3] Ariani, K. T., & Apsari, S. R. 2020. Aplikasi Model Pendampingan Berbasis Among dalam Penyuluhan Pertanian Padi “SRT” di Mutihan Prambanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8, 166–176.
- [4] Asrida, P. D., Putra, I. G. C., & Cantika, N. P. I. 2022. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi dan Quality Control untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Berkualitas pada PT. Close2 The Sun. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1107–1112.
- [5] Ekowati, T., Rahmawati, F., & Utami, E. M. 2023. Pendampingan Rintisan Bisnis Pengolahan Susu Kambing Etawa dan Madu Klanceng Menjadi Permen Trigomilk untuk Mengembangkan Potensi Lokal di Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 984.
- [6] Fristasya, A., Az-Zahra, C. R., Sumiati, M., Fauziah, S., & Ahmad, F. 2021. Pendekatan SWOT dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan SDM di PT X. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–30.
- [6] Hapsari, Y. T., & Kurniawanti, K. 2021. Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Proses Produksi Frozen Food. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 8.
- [7] Mistiani, W. 2019. Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 171–186.
- [8] Nailuvary, S., Ani, H. M., & Sukidin, S. 2020. Strategi Pengembangan Produk pada Handicraft Citra Mandiri di Desa tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 185.
- [9] Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No/HK.03.1.23.04.12.2206/2012 Tentang Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga.

